

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab 4 ini akan diuraikan mengenai deskripsi data dan hasil temuan berupa problematika yang dialami oleh guru pengganti dan upaya mengatasinya di MA Nurul Islam Mojorejo Wates Blitar. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Nurul Islam Mojorejo Wates Blitar.

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah melakukan penelitian di MA Nurul Islam Mojorejo Wates Blitar. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Narasumber pada penelitian ini adalah seluruh guru pengganti yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MA Nurul Islam Mojorejo Wates Blitar. Guru pengganti yang mengampu kelas X, XI, dan XII sebanyak dua orang.

Wawancara pertama yang peneliti lakukan adalah wawancara kepada guru pengganti A yaitu Ibu Siti Halimatus Sa'diyah, S.Pd. wawancara tersebut berlangsung pada hari rabu tanggal 06 Februari 2019 dalam waktu 20 menit 02 detik. Sedangkan wawancara kedua kepada guru pengganti B yaitu wawancara kepada Ibu Rabiatus Ni'mah, S.Pd. yang juga dilakukan dihari rabu tanggal 06 Februari 2019 dalam waktu 24 menit 58 detik. Kedua guru pengganti tersebut merupakan lulusan perguruan tinggi dari pendidikan Bahasa Inggris yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti terdiri atas enam kelas yang meliputi kelas X MIA, X IIS, XI MIA, XI IIS, XII MIA, dan XII IIS. Observasi tersebut dimulai tanggal 06 februari 2019 sampai tanggal 13 februari 2019. Semua data penelitian hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Mengenai Permasalahan yang Dihadapi Oleh Guru Pengganti dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA Nurul Islam Mojorejo Wates Blitar

a. Permasalahan Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dengan siswa sebagai peserta didik untuk mentransfer atau berbagi suatu pengetahuan yang mempengaruhi pemahaman dan tingkah lakunya menjadi lebih baik lagi. Supaya kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan perlu adanya perencanaan matang yang dilakukan oleh seorang guru untuk melancarkan kegiatan pembelajaran. Perencanaan sendiri yang dilakukan oleh seorang guru tidak menutup kemungkinan mengalami permasalahan baik dari dalam maupun luar, apalagi perencanaan yang dilakukan oleh guru pengganti yang tidak memiliki keahlian pada bidangnya.

Permasalahan yang dialami oleh guru pengganti pada saat melakukan kegiatan perencanaan adalah berkaitan dengan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal tersebut sesuai dengan

pernyataan dari Ibu Rabiatus Nikmah dalam wawancara sebagai berikut.

“Ketika melakukan proses perencanaan pembelajaran Ibu ada masalah tidak Bu?”

Kalau masalah pada proses perencanaan pembelajaran misalnya pembuatan RPP saya kadang kebingungan sendiri (B: P9).”

Adapun permasalahan tersebut sesuai yang disampaikan Ibu Siti Halimatus Sa’diyah bahwa permasalahan yang dialaminya pada kegiatan perencanaan pembelajaran juga berkaitan dengan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal tersebut didukung dengan pernyataan dalam wawancara sebagai berikut.

“Ketika melakukan proses perencanaan kegiatan pembelajaran Ibu mengalami masalah tidak Bu?”

“Tentu sudah pasti saya mempunyai masalah pada kegiatan proses perencanaannya karena bukan pegangan saya itu tadi. Apabila jika cuma tinggal mengedit RPP saya lumayan bisa. tetapi kalau sudah dihadapkan untuk membuat RPP bahasa Indonesia saya kesulitan (A: P7).”

## b. Permasalahan Pelaksanaan Pembelajaran

### 1) Membuka dan Menutup Pembelajaran

Membuka dan menutup pembelajaran menjadi keterampilan yang perlu dikuasai oleh seorang guru. Keterampilan tersebut menjadi penentu terciptanya pembelajaran yang bermakna. Hal tersebut dikarenakan pada kegiatan membuka pembelajaran dapat mengarahkan siswa pada materi pembelajaran yang akan dipelajari. Menutup pembelajaran dapat menentukan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Permasalahan pada kegiatan membuka pembelajaran yang dialami oleh guru pengganti adalah penggunaan bahasa Inggris yang

masih digunakan ketika melakukan salam dan membuka pembelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi tersebut disebabkan karena guru pengganti yang terbiasa mengajar bahasa Inggris menjadi terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam kesehariannya dan bahasa Inggrisnya terbawa ketika membuka pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Rabiatus Ni'mah dalam wawancara sebagai berikut.

“Karena terbiasa mengajar bahasa Inggris jadi untuk salamnya atau pembukaan pembelajarannya itu saya masih terbawa-bawa menggunakan bahasa Inggris (B: P4).”

Pernyataan wawancara tersebut juga didukung dengan observasi yang telah dilakukan. Permasalahan tersebut juga ditemukan ketika melakukan observasi. Guru pengganti ketika membuka pembelajaran menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Permasalahan dalam penggunaan bahasa campuran dialami oleh 2 guru pengganti yaitu Ibu Halim dan Ibu Ni'mah. Kondisi tersebut dialami oleh guru pengganti A yaitu Ibu Halim pada observasi ke-2 di kelas XI IIS hari rabu 06 februari 2019 pukul 12:10-13:30 WIB dan terjadi pada observasi ke-6 di kelas XII IIS hari senin 10 februari 2019 pukul 10:30-12:00 WIB. Selain itu, permasalahan tersebut juga dialami oleh guru pengganti B yaitu Ibu Ni'mah pada observasi ke-4 di kelas X MIA pada hari sabtu 09 februari 2019 pukul 07:00-08:20 WIB.

Sedangkan permasalahan guru pengganti saat menutup pembelajaran adalah saat melakukan refleksi, guru pengganti

kesulitan mengajak siswa melakukan refleksi. Sehingga siswa masih bingung mengenai suatu yang telah diajarkan dan menimbulkan berbagai pertanyaan dari siswa. hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Halim dalam wawancaranya sebagai berikut.

“Siswa ketika diajak melakukan refleksi pembelajaran masih sulit. sehingga saya selalu meberikan tugas rumah kepada siswa agar mereka tetap belajar dan cepat memahami karena terbiasa melakukannya (A: P5).”

Permasalahan tersebut didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan. Dari observasi tersebut ditemukan permasalahan pada saat guru pengganti dalam melakukan refleksi pada kegiatan menutup pembelajaran sebanyak 3 kali. Kondisi tersebut terjadi pada observasi ke-1 di kelas XI MIA rabu 06 february 2019 pukul 10:30-11:50 WIB, observasi ke-2 di kelas XI IIS rabu 06 february 2019 pukul 12:10-13:30 WIB, dan observasi ke-3 di kelas X IIS jumat 08 february 2019 pukul 10:00-11:20.

## 2) Tanya jawab

Tanya jawab menjadi kegiatan yang pasti ada ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang dirasa sulit. Selain itu, kegiatan tanya jawab juga bisa dilakukan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang diajarkan sebagai tolok ukur sampai mana siswa memahami materi yang diajarkan. Keterampilan bertanya digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan.

Keterampilan ini guru pengganti mengalami permasalahan ketika tidak bisa menjawab secara langsung pertanyaan yang diajukan oleh siswa mengenai materi yang belum dikuasai. Permasalahan tersebut dialami oleh 2 guru pengganti yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Ibu Siti Halimatus S. sebagai berikut.

“Mendapatkan pertanyaan dari siswa tentang materi yang belum saya pahami atau kuasai (A: P5).”

Pernyataan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan ketidakmampuan menjawab pertanyaan dari siswa juga diungkapkan oleh Ibu Rabiatus Ni'mah dalam wawancaranya adalah sebagai berikut.

“Terkadang siswa mengajukan pertanyaan yang saya belum pahami. Jadi terkadang saya bingung menjawabnya gimana (B: P8).”

Sebagai pendukung wawancara tersebut, pada saat melakukan observasi peneliti juga menemukan problem atau masalah mengenai guru pengganti yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Setiap melakukan kegiatan pembelajaran guru pengganti selalu mendapatkan pertanyaan yang diajukan oleh siswa, mereka semua kritis-kritis dan rasa ingin tahunya juga tinggi. Selama peneliti melakukan kegiatan observasi, permasalahan tersebut terjadi sebanyak 8 kali dari 10 kali kegiatan observasi. Permasalahan tersebut tidak terjadi pada kelas X IIS baik

itu pada observasi ke-3 hari jumat 08 februari dan ke-5 hari sabtu 09 februari 2019.

### 3) Menjelaskan

Menjelaskan menjadi keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru. Apabila seorang guru tidak dapat menjelaskan materi dengan baik akan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Keterampilan menjelaskan harus mempunyai modal yaitu harus benar-benar menguasai materi yang akan diajarkan dengan baik agar materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik juga oleh siswa. Hal tersebut juga dapat menghindarkan terjadinya kesalahan “penyesatan” dalam penyampaian materinya.

Permasalahan yang dialami oleh guru pengganti adalah kesulitan menyampaikan materi dikarenakan kurang memahami materi bahasa Indonesia. Sehingga sebelum menjelaskan materi, guru pengganti terlebih dahulu mempersiapkan materi dengan belajar lebih dulu. Hal tersebut dikarenakan materi yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki banyak teorinya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Halimatus Sa’diyah dalam wawancaranya sebagai berikut.

“Materi bahasa Indonesia dan saya tidak tahu teori pastinya yang terdapat dalam materi bahasa Indonesia, walaupun materinya hampir sama dengan materi yang terdapat dalam bahasa Inggris. Sehingga saya perlu pelajar lagi materi Bahasa Indonesia dengan ekstra (A: P6).”

Hal tersebut sesuai dengan yang dituturkan oleh Ibu Rabiatur Ni'mah dalam wawancara sebagai berikut.

“Sementara ini kan saya masih mengajar selama satu semester ya dan mengajar kelas X semester 1, menurut saya untuk materi kelas X saya mendapati kesulitan dalam memahaminya dan kurang menguasai materi teks hikayat (B: P13).”

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi.

Peneliti menemukan problem atau masalah mengenai guru pengganti yang kurang siap dari segi materinya. Sebelum menyampaikan materi, guru pengganti terlebih dahulu mempelajari materi yang akan diajarkan. Selain itu, permasalahan yang didapatkan adalah ketika menjelaskan materi pembelajaran guru pengganti tetap terpaku pada buku ajar. Kondisi tersebut diperoleh peneliti pada beberapa kesempatan saat melakukan 10 kali kegiatan observasi.

#### 4) Mengelola Kelas

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran tidak bisa terlepas dari keterampilan dasar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru pada kenyataannya tidak selalu sempurna dan terdapat masalah dalam menjalankan kegiatan pelaksanaan pembelajarannya. Permasalahan yang dihadapi ketika melakukan kegiatan pembelajaran adalah menghadapi siswa yang malas mencatat materi bagi kelas X dan XI karena LKS yang belum datang serta terdapat materi tambahan dan menghadapi siswa yang kurang aktif. Kemalasan dan kurang aktifnya siswa menjadi masalah tersendiri bagi guru pengganti yang dialaminya ketika melakukan proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Hal tersebut



sesuai dengan pernyataan Ibu Rabiatur Ni'mah dalam wawancara sebagai berikut.

“Saat melakukan kegiatan proses pelaksanaan pembelajarannya apakah Ibu juga mengalami permasalahan?”

Permasalahan yang saya hadapi ketika melakukan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat materi yang tidak tercantum di LKS (Lembar Kerja Siswa) sehingga siswa itu harus mencatat, nah itu terkadang mereka malas menulisnya atau mencatatnya jika tidak didampingi. Selain itu ketika kegiatan diskusi maupun presentasi sudah bisa berjalan dengan baik mereka sudah bisa menjalankan instruksi yang diberikan tetapi masih terdapat siswa yang kurang begitu aktif (B: P10).”

Pernyataan serupa terkait dengan permasalahan ketika melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah berkaitan dengan pengelolaan kelas yang kurang kondusif. Kondisi tersebut disebabkan adanya siswa yang ramai ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Siti Halimatus Sa'diyah dalam wawancaranya sebagai berikut.

“Saat melakukan kegiatan proses pelaksanaan pembelajarannya apakah Ibu juga mengalami masalah?”

Kalau pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia sejauh ini saya tidak begitu banyak mengalami masalah karena peserta didik di tingkat Madrasah Aliyah ini kan termasuk sudah dewasa, baik, dan cepat memahami. Tetapi tetap saja ketika kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung pasti ada dari salah satu peserta didik yang ramai sendiri yang menyebabkan suasana kelas kurang kondusif (A: P9).”

Permasalahan di atas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Selama melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, guru pengganti mengalami problem atau masalah yang berkaitan dengan pengelolaan kelas. Setiap kelas pasti ada siswa yang serius mengikuti pembelajaran dan ada juga siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran dengan

membuat kegaduhan yang beragam. Kegaduhan tersebut misalnya berbicara sendiri dengan temannya, melamun sendiri, menyanyi, bergurau, dan ada yang mengantuk. Kondisi tersebut dijumpai peneliti hampir disetiap kelas selama melakukan observasi.

#### 5) Variasi Gaya Mengajar

Variasi gaya mengajar juga menjadi keterampilan yang harus dimiliki oleh guru. Saat melakukan kegiatan pembelajaran gaya belajar yang dilakukan oleh guru perlu bervariasi agar situasi pembelajaran tidak membuat siswa bosan dan jenuh. Melakukan gaya mengajar yang bervariasi menjadi permasalahan yang dihadapi oleh guru pengganti. Hal tersebut dikarenakan guru pengganti masih kebingungan dalam menentukan metode pembelajaran yang cocok digunakan agar materi yang disampaikan dapat tersalurkan dengan baik dan dapat dipahami oleh siswa. Permasalahan yang dialami oleh guru pengganti dalam melakukan variasi mengajar adalah bingung menentukan metode yang cocok. Hal tersebut sesuai pernyataan dari Ibu Ni'mah dalam wawancara sebagai berikut.

“Metode yang selama ini saya gunakan antara kelas X MIA dan X IIS kebanyakan selalu sama, ada kalanya juga berbeda. Hal tersebut dikarenakan selama ini saya juga terkadang masih bingung menerapkan metode karena penggunaan metode yang saya pakai masih membuat siswa terutama yang kelas X IIS sulit memahaminya. Terkadang metode yang saya pakai juga menyesuaikan materi dan suasana atau kondisi kelas saat itu agar materi yang disampaikan bisa terserap dengan baik oleh semua siswa (B: P17)”.

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari Ibu Halim dalam wawancaranya sebagai berikut.

“Metode yang selama ini saya gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara kelas XI dan XII baik itu MIA maupun IIS tidak selalu sama. Hal tersebut dikarenakan selama ini saya juga masih terkadang masih bingung menerapkan metode yang cocok untuk masing-masing kelas. Sehingga metode yang saya pakai juga menyesuaikan materi dan suasana atau kondisi kelas saat itu agar materi yang disampaikan bisa terserap dengan baik oleh semua siswa. Terkadang saya menerapkan metode ceramah, kadang juga diskusi, presentasi, dan praktik (A: P14).”

Permasalahan di atas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Selama melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan metode dalam variasi mengajar yang dilakukan oleh guru pengganti mengalami permasalahan karena bingung menentukan metode yang cocok. Selama melakukan proses observasi, peneliti mengamati metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengganti lebih banyak menggunakan metode ceramah. Selain itu, diselingi dengan banyak mencatat dan sedikit diskusi.

#### 6) Variasi Media dan Sumber Belajar

Variasi media dan sumber belajar menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut dikarenakan media dan sumber belajar digunakan sebagai sarana pendukung kegiatan pembelajaran. Guru pengganti mengalami permasalahan mengenai media yang tersedia terbatas dan pengadaan sumber belajar yang terlambat. Media yang tersedia di madrasah tersebut terbatas dan guru pengganti harus pintar-pintar melakukan variasi penggunaan media. Di madrasah tersebut media proyektor hanya ada 1 dan disimpan di kantor.

Sedangkan media yang disetiap kelas ada yaitu hanya papan tulis. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Ni'mah dalam wawancaranya adalah sebagai berikut.

“LCD yang tersedia di sini terbatas karena hanya mempunyai 1 saja dan itu pun ditaruh di kantor dan akan diambil ketika membutuhkannya (B: P12).”

Selain penggunaan medianya, guru pengganti juga mengalami masalah berkaitan dengan sumber belajar. permasalahan tersebut diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi. Sumber belajar utama di madrasah tersebut adalah LKS yang seharusnya digunakan masih belum ada karena keterlambatan pengirimannya. Kondisi tersebut terjadi di kelas X dan XI baik MIA maupun IIS. Hal tersebut menyebabkan siswa mencatat materi yang diajarkan.

#### c. Permasalahan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan penilaian terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru secara tertencana dengan baik biasanya diwujudkan dalam bentuk skor atau angka-angka untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian (tujuan-tujuan) yang telah ditetapkan. Kegiatan evaluasi menjadi salah satu hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kegiatan evaluasi menjadi tolok ukur bagi seorang guru dalam menilai mengenai pembelajaran yang telah dilakukan sudah berhasil apa belum dan tujuan dari pembelajaran sudah terpenuhi apa belum.

Permasalahan yang dialami oleh guru pengganti sama-sama berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Kebanyakan dari

mereka dapat menjawab dengan baik dan mendapatkan nilai bagus apabila dihadapkan dengan soal yang berbentuk teori-teori seperti menjawab pengertian, menyebutkan struktur, menentukan langkah-langkah dan lain sebagainya. Sedangkan ketika siswa dihadapkan dengan soal berupa sebuah teks yang disuruh untuk menganalisis, ternyata nilai yang didapat masih ada beberapa yang bisa dikatakan rendah atau dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Jadi, hasil belajar yang didapatkan oleh siswa mengalami perbedaan ketika dihadapkan pada soal tentang teori dengan soal tentang menganalisis suatu teks. Hasil belajar yang didapatkan oleh siswa dari kelas MIA maupun kelas IIS ada yang sudah mencapai atau di atas KKM. Namun, ada juga siswa yang masih belum mencapai KKM. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Rabiatus Ni'mah dalam wawancara sebagai berikut.

“Ketika melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia permasalahan apa yang Ibu alami?”

Nah itu tadi, ketika siswa saya kasih soal mengenai teori-teori itu mereka mendapatkan menjawab dengan baik dan mereka mendapat nilai yang bagus. Namun, ketika mereka dihadapkan dengan sebuah teks dan disuruh untuk menganalisis ternyata anak-anak nilainya ternyata masih ada beberapa yang bisa dikatakan rendah atau dibawah KKM (B: P11).”

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan Ibu Siti Halimatus Sa'diyah dalam wawancara, yang membahas mengenai guru pengganti mengalami permasalahan pada hasil belajar yang didapatkan oleh siswa mengalami perbedaan antara kelas MIA dan IIS, ada yang

sudah mencapai KKM dan ada yang belum mencapai KKM adalah sebagai berikut.

“Ketika melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia permasalahan apa yang Ibu alami?”  
Menurut pengamatan saya selama mengajar bahasa Indonesia itu kelas yang mendapat nilai hampir semua di atas rata-rata adalah kelas MIA, kalau kelas IIS juga hampir semua di atas rata-rata tetapi masih sedikit dibanding dengan MIA dan masih ada sedikit siswa yang nilainya ada yang di bawah rata-rata (A: P10).”

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pengganti ketika melakukan kegiatan pembelajaran mengalami problematika atau masalah. Masalah tersebut bermula dari kegiatan pembelajaran, permasalahan yang bisa berasal dari guru sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal). Permasalahan akan muncul ketika melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran, permasalahan yang muncul ketika melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran (membuka dan menutup pembelajaran, tanya jawab, menjelaskan, mengelola kelas, memvariasi gaya belajar, dan memvariasi media serta sumber belajar), dan permasalahan yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengganti.

## 2. Deskripsi Data Mengenai Upaya yang Dilakukan Oleh Guru Pengganti untuk Mengatasi Masalah dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA Nurul Islam Mojorejo Wates Blitar

### a. Upaya Mengatasi Permasalahan Perencanaan Pembelajaran

Permasalahan yang dihadapi oleh guru pengganti dalam kegiatan perencanaan pembelajaran berkaitan dengan pembuatan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Tindakan yang dilakukan oleh guru pengganti untuk mengatasi kurang mampuan dalam membuat RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan melihat silabus terlebih

dahulu, melihat RPP dari guru bahasa Indonesia yang dulu, melihat referensi dari internet, dan melakukan diskusi dengan guru bahasa Indonesia yang lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ni'mah dalam wawancara sebagai berikut.

“Kalau masalah pada proses perencanaan pembelajaran misalnya pembuatan RPP saya kadang kebingungan sendiri. jadi ketika saya membuat RPP itu saya terlebih dulu melihat silabus dan juga melihat RPP dari guru bahasa Indonesia yang dulu, apabila saya masih kebingungan saya melihat-lihat referensi dari internet juga. Jadi, saya melihat-lihat dulu agar RPP yang saya buat bisa sesuai dan tidak melenceng (B: P9).”

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Halim dalam wawancaranya sebagai berikut.

“Tentu sudah pasti saya mempunyai masalah pada kegiatan proses perencanaannya karena bukan pegangan saya itu tadi. Apabila jika cuma tinggal mengedit RPP saya lumayan bisa. tetapi kalau sudah dihadapkan untuk membuat RPP bahasa Indonesia saya kesulitan, khususnya saya belum bisa dalam penentuan metode yang pas digunakan sekiranya agar siswa itu bisa memahami materi yang saya sampaikan dengan mudah itu masih belum. Sehingga saya melihat RPP guru bahasa Indonesia sebelumnya dan melakukan diskusi dengan guru lain (A: P7).”

- b. Upaya Mengatasi Permasalahan Pelaksanaan Pembelajaran  
1) Membuka dan Menutup Pembelajaran

Permasalahan yang dialami oleh guru pengganti ketika membuka pembelajaran adalah bahasa Inggrisnya masih digunakan ketika melakukan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Tindakan yang dilakukan oleh guru pengganti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru pengganti berusaha membiasakan menggunakan bahasa Indonesia ketika mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tanpa adanya unsur bahasa Inggrisnya. Hal

tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Ni'mah dalam wawancara sebagai berikut.

“Karena terbiasa mengajar bahasa Inggris jadi untuk salamnya atau pembukaan pembelajarannya itu saya masih terbawa-bawa menggunakan bahasa Inggris. Dari situ saya berusaha semaksimal mungkin ketika mengajar bahasa Indonesia selalu memakai bahasa Indonesia juga (B: P4).”

Selain itu, permasalahan yang dialami oleh guru pengganti yaitu ketika melakukan refleksi pembelajaran, siswa sulit diajak untuk melakukannya. Tindakan yang dilakukan oleh guru pengganti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan tugas rumah kepada siswa agar mereka terbiasa mengerkannya dan cepat memahami materinya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Halim dalam wawancara sebagai berikut.

“Siswa ketika diajak melakukan refleksi pembelajaran masih sulit. sehingga saya selalu memberikan tugas rumah kepada siswa agar mereka tetap belajar dan cepat memahami karena terbiasa melakukannya (A: P5).”

Kejadian yang dilakukan oleh guru pengganti untuk mengatasi masalah tersebut juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa kesempatan.

## 2) Tanya jawab

Perolematik atau masalah yang dihadapi oleh guru pengganti dalam kegiatan tanya jawab yaitu tidak bisa menjawab pertanyaan dari siswa mengenai materi yang belum dipahaminya. Kondisi tersebut membuat guru pengganti melakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan memberikan kesempatan siswa lain menjawabnya. Apabila tidak bisa menemukan jawabannya, guru



pengganti akan menjawabnya pada pertemuan berikutnya dengan mencari rujukan dari buku-buku dan internet. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Halim dalam wawancara sebagai berikut.

“Terdapat salah satu siswa bertanya itu saya juga ditekan untuk bisa menjawab pertanyaan yang diajukannya, terkadang saya buat PR untuk diri saya sendiri kalau saya masih ragu-ragu dengan jawaban yang saya miliki atau masih belum mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut (A: P6).”

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Ibu Ni'mah dalam wawancaranya sebagai berikut.

“Terkadang siswa mengajukan pertanyaan yang saya belum pahami. Jadi terkadang saya bingung menjawabnya gimana, untuk itu pertanyaan yang sulit saya buat PR maupun terkadang saya mencari di Internet dan membaca buku-buku lain (B: P8).”

Kondisi tersebut juga ditemukan pada saat observasi yang dilakukan oleh peneliti di beberapa kesempatan.

### 3) Menjelaskan

Perolematik atau masalah yang dihadapi oleh guru pengganti pada saat menjelaskan materi pembelajaran adalah guru pengganti kesulitan menyampaikan materi dikarenakan kurang memahami materi bahasa Indonesia sehingga pada saat menjelaskan materi kepada siswa selalu terpaku pada buku ajar/LKS. Dilihat dari kondisi tersebut, upaya guru pengganti untuk mengatasinya adalah dengan mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan agar tidak terjadi kesalahan saat mentransfer ilmunya. Pernyataan

tersebut sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh Ibu Halim dalam wawancara sebagai berikut.

“Materi bahasa Indonesia dan saya tidak tahu teori pastinya yang terdapat dalam materi bahasa Indonesia, walaupun materinya hampir sama dengan materi yang terdapat dalam bahasa Inggris. Sehingga saya perlu belajar lagi materi Bahasa Indonesia dengan ekstra lagi agar tidak terjadi kesalahan penyampaian dan bisa mudah diterima siswa (A: P5).”

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dituturkan oleh Ibu Ni'mah dalam wawancara sebagai berikut.

“Permasalahan saya ya terkait materi bahasa Indonesia, sebelum mengajar saya terlebih dulu mempersiapkan diri saja dengan belajar dan mendalami lagi materinya agar ketika saya menyampaikan materi tersebut tidak terjadi kesalahan itu saja (B: P5).”

Upaya yang dilakukan oleh guru pengganti untuk mengatasi permasalahan tersebut juga ditemukan oleh peneliti pada kegiatan observasi yang telah dilakukan.

#### 4) Mengelola kelas

Problematik atau permasalahan yang dialami oleh guru pengganti dalam mengelola kelas adalah menghadapi siswa yang malas mencatat materi dan siswa yang kurang aktif. Tindakan yang dilakukan oleh guru pengganti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan selalu mendampingi siswa saat pembelajaran dan bagi siswa yang kurang aktif guru pengganti memberi pertanyaan kepada siswa yang dianggap kurang aktif terkait materi yang pelajari.

“Siswa itu harus mencatat, nah itu terkadang mereka malas menulisnya atau mencatatnya jika tidak didampingi. Jadi, saya tetap mendampingi mereka belajar dan menegur siswa yang tidak menulis. Selain ketika kegiatan diskusi maupun

presentasi sudah bisa berjalan dengan baik mereka sudah bisa menjalankan instruksi yang diberikan. Namun, masih terdapat siswa yang kurang begitu aktif, dari situ usaha pertama yang saya lakukan adalah menegur siswa yang belum aktif selanjutnya saya kasih pertanyaan terkait materi yang didiskusikan (B: P10).”

Selain itu, permasalahan yang dialami oleh guru pengganti adalah mengenai kondisi kelas yang kurang kondusif dan keadaan kelas terlalu. Dari permasalahan tersebut tindakan yang dilakukan oleh guru adalah memberikan pertanyaan kepada siswa yang ramai dan kurang fokus terhadap materi yang disampaikan. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dituturkan oleh Ibu Halim dalam wawancara sebagai berikut.

“Tetapi tetap saja ketika kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung pasti ada dari salah satu siswa yang ramai sendiri yang menyebabkan suasana kelas kurang kondusif, sehingga saya memberikan pertanyaan-pertanyaan atau menyuruh membaca mengenai materi yang sedang dibahas kepada siswa yang tadi ramai. Selain itu, jika suasana kelasnya terlalu tegang saya memberikan gurauan sedikit agar mereka semua bisa santai dan bisa mudah dalam mencerna materi yang saya berikan (A: P9).”

Kondisi tersebut juga ditemukan peneliti saat melakukan kegiatan observasi pada setiap kelasnya.

##### 5) Variasi gaya mengajar

Permasalahan yang dialami oleh guru pengganti dalam memvariasi gaya mengajar adalah masih kebingungan dalam menentukan metode yang cocok digunakan. Upaya yang dilakukan oleh guru pengganti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menyesuaikan materi dan suasana kelasnya. Hal tersebut

juga diungkapkan oleh Ibu Ni'mah dalam wawancaranya sebagai berikut.

“Terkadang metode yang saya pakai juga menyesuaikan materi dan suasana atau kondisi kelas saat itu agar materi yang disampaikan bisa terserap dengan baik oleh semua siswa (B: P17).”

Pernyataan tersebut didukung oleh Ibu Halim dalam wawancaranya sebagai berikut.

“Sehingga metode yang saya pakai juga menyesuaikan materi dan suasana atau kondisi kelas saat itu agar materi yang disampaikan bisa terserap dengan baik oleh semua siswa (A: P14).”

Upaya yang dilakukan oleh guru pengganti untuk mengatasi masalah tersebut juga ditemukan oleh peneliti pada kegiatan observasi.

#### 6) Variasi media dan sumber belajar

Permasalahan yang dialami oleh guru pengganti adalah mengenai media yang tersedia terbatas dan pengadaan sumber belajar yang terlambat datang. Dari permasalahan media terbatas yang dilakukan oleh guru pengganti adalah memanfaatkan semaksimal mungkin media yang tersedia. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Ni'mah dalam wawancaranya sebagai berikut.

“Saya tidak melulu menggunakan LCD hanya mencocokkan dengan kebutuhan saja. Saya tidak terlalu mengandalkan LCD, sehingga saya cuma memanfaatkan media yang ada misalnya menggunakan papan tulis dan LKS (Lembar kerja Siswa) maupun sesuatu yang sesuai dengan materi yang disampaikan, misalnya memperlihatkan sebuah gambar untuk merangsang pemikiran siswa untuk membuat teks eksposisi (B: P12).”

Sedangkan untuk sumber belajar yang terlambat datang upaya yang dilakukan oleh guru pengganti adalah menggunakan buku atau LKS terdahulu, meminjam buku kakak tingkat dan mencari referensi dari internet. Kejadian tersebut ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan observasi.

Perlakuan yang dilakukan oleh guru pengganti untuk mengatasi permasalahan tersebut ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan observasi.

#### c. Upaya Mengatasi Permasalahan Evaluasi Pembelajaran

Permasalahan yang dialami oleh guru pengganti ketika melakukan kegiatan evaluasi adalah menemukan hasil belajar siswa yang berbeda ketika dihadapkan dengan soal tentang teori dengan soal tentang menganalisis suatu teks. Tindakan yang dilakukan oleh guru pengganti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mengganti soal tentang teori dengan soal tentang menganalisis suatu teks dan melakukan remedi kepada siswa yang mendapatkan nilai rendah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Ni'mah dalam wawancaranya adalah sebagai berikut.

“Upaya untuk menghindari itu saya melakukan beberapa tindakan. Pertama, saya mengganti soalnya bukan pengetahuan tentang teori-teori lagi tetapi sudah saya ganti menjadi soal berupa teks-teks agar mereka terbiasa mengerjakannya”. Apabila nilainya masih tergolong rendah, tindakan yang saya lakukan kedua adalah memberi mereka soal remedi bagi siswa yang nilainya rendah berupa perintah untuk mencari sebuah teks misalkan teks eksposisi kemudian menganalisisnya, terkadang itu pun masih membuat siswa masih kebingungan juga bahkan belum bisa menganalisis teks tersebut (B: P11).”

Selain itu, guru pengganti juga menemui permasalahan mengenai hasil belajar siswa antara kelas MIA dan IIS yang berbeda. Tindakan yang dilakukan oleh guru pengganti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mengadakan remidi bagi siswa yang hasil belajar yang kurang bagus dengan memberi tugas untuk mengarang suatu teks. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Halim dalam wawancaranya adalah sebagai berikut.

“Terkait nilai yang kurang ibu biasanya saat UAS (Ujian Akhir Sekolah) itu saya beri tugas tambahan atau remidi kepada siswa yang nilainya kurang bagus atau kurang dari KKM. Tugasnya yang saya berikan itu seperti membuat karangan teks yang dibahas pada semester itu sekaligus menganalisisnya seperti struktur dan unsur-unsurnya (A: P11).”

#### d. Upaya Pihak Madrasah Mengatasi Permasalahan Guru Pengganti

Upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh guru pengganti adalah dengan mengikutsertakan dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan memberikan arahan atau saran untuk melanjutkan pendidikan tingkat lanjut (S2). Selain itu, pihak madrasah juga berusaha untuk mencari guru lulusan dari jurusan Bahasa Indonesia. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Halim dalam wawancaranya adalah sebagai berikut.

“Selama saya mengajar Bahasa Indonesia, pihak madrasah mengutus kami sebagai guru pengganti yang mengajar Bahasa Indonesia untuk mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) agar masalah yang dihadapi saat melaksanakan tugasnya sehari-hari bisa terpecahkan, memberikan arahan atau saran untuk melanjutkan pendidikan pendidikan tingkat lanjut (S2), dan pihak sekolah juga terus berusaha mencari guru yang lulusan Bahasa Indonesia.”

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam menghadapi setiap problematik atau permasalahan yang telah dialaminya, guru pengganti pasti memiliki berbagai cara yang digunakan sebagai upaya guru pengganti untuk meminimalisir bahkan juga untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul. Selain itu, pihak Madrasah juga mengupayakan berbagai cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh guru pengganti. Upaya-upaya tersebut diharapkan akan mampu menyelesaikan problematika atau masalah yang muncul ketika melakukan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga jika permasalahan dapat terselesaikan bisa membuat pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai.

## **B. Hasil Temuan**

Berdasarkan temuan data tentang permasalahan guru pengganti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan upaya untuk mengatasinya di MA Nurul Islam Mojorejo Wates Blitar yang didapat dari hasil wawancara dengan 2 guru pengganti yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan observasi pada setiap kelas di madrasah aliyah tersebut. Setelah melakukan penelitian di MA Nurul Islam Mojorejo Wates Blitar dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut.

### **1. Temuan Mengenai Permasalahan yang Dihadapi Oleh Guru Pengganti dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA Nurul Islam Mojorejo Wates Blitar**

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengetahui permasalahan yang dialami guru pengganti dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya sebagai berikut.

a. Perencanaan Pembelajaran

Permasalahan perencanaan pembelajaran yang dialami oleh guru pengganti berkaitan dengan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Permasalahan membuka pembelajaran adalah berkaitan dengan penggunaan bahasa Inggris yang masih digunakan ketika melakukan salam dan membuka pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Permasalahan menutup pembelajaran adalah saat refleksi, guru pengganti kesulitan mengajak siswa melakukan refleksi.
- 3) Permasalahan tanya jawab adalah guru pengganti tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan siswa mengenai materi yang belum dikuasi.
- 4) Permasalahan menjelaskan yang dialami oleh guru pengganti adalah guru pengganti kesulitan menyampaikan materi dikarenakan kurang memahaminya.
- 5) Permasalahan pengelolaan kelas yang dialami oleh guru pengganti adalah menghadapi siswa yang malas mencatat materi bagi kelas X, menghadapi siswa yang kurang aktif, dan ramai sendiri ketika proses pembelajaran.
- 6) Permasalahan memvariasi gaya mengajar yang dialami oleh guru pengganti adalah masih bingung menentukan metode yang cocok digunakan untuk mengajar.



- 7) Permasalahan memvariasi media dan sumber belajar yang dialami oleh guru pengganti adalah keterbatasan media pembelajaran yang tersedia dan keterlambatan pengiriman LKS (Lembar Kerja Siswa) sumber belajar utama di MA Nurul Islam Mojorejo Wates Blitar.

c. Evaluasi Pembelajaran

- 1) Permasalahan yang dialami oleh guru pengganti adalah berkaitan dengan hasil belajar siswa yang berbeda ketika dihadapkan pada jenis soal berbeda.
- 2) Permasalahan yang dialami oleh guru pengganti adalah berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa berbeda antara kelas MIA dan IIS.

2. Temuan Mengenai Upaya yang Dilakukan Oleh Guru Pengganti untuk Mengatasi Masalah dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA Nurul Islam Mojorejo Wates Blitar

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru pengganti untuk mengatasi masalah yang dialami oleh guru pengganti dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan Pembelajaran

Permasalahannya berkaitan dengan kesulitan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Upaya yang dilakukan oleh guru pengganti untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melihat silabus terlebih dahulu, melihat RPP dari guru bahasa Indonesia yang dulu,

melihat reverensi dari internet, dan melakukan diskusi dengan guru bahasa Indonesia yang lain.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Permasalahan membuka pembelajaran berkaitan dengan penggunaan bahasa Inggris yang masih digunakan ketika melakukan salam dan membuka pembelajaran Bahasa Indonesia. Tindakan yang dilakukan oleh guru pengganti untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan berusaha membiasakan menggunakan bahasa Indonesia ketika mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tanpa adanya unsur bahasa Inggrisnya.
- 2) Permasalahan menutup pembelajaran adalah saat melakukan refleksi, guru pengganti kesulitan mengajak siswa melakukan refleksi. Sedangkan tindakan yang dilakukan oleh guru pengganti untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan tugas rumah kepada siswa agar mereka terbiasa mengerjakannya dan cepat memahami materinya.
- 3) Permasalahan tanya jawab adalah guru pengganti tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa mengenai materi yang belum dikuasi. Upaya yang dilakukan oleh guru pengganti untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memberikan kesempatan siswa lain menjawabnya. Apabila tidak bisa menemukan jawabannya, guru pengganti akan menjawabnya pada

pertemuan berikutnya dengan mencari rujukan dari buku-buku dan internet.

- 4) Permasalahan menjelaskan adalah guru pengganti kesulitan menyampaikan materi dikarenakan kurang memahaminya. Upaya yang dilakukan oleh guru pengganti untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan agar tidak terjadi kesalahan saat mentransfer ilmunya.
- 5) Permasalahan mengelola kelas adalah menghadapi siswa yang malas mencatat materi, menghadapi siswa yang kurang aktif dan ramai ketika proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut yang dilakukan oleh guru pengganti adalah dengan selalu mendampingi siswa saat pembelajaran dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang dianggap kurang aktif dan ramai.
- 6) Permasalahan memvariasi gaya mengajar adalah masih bingung menentukan metode yang cocok digunakan untuk mengajar. Upaya yang dilakukan oleh guru pengganti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menyesuaikan materi dan suasana kelas.
- 7) Permasalahan memvariasi media adalah keterbatasan media pembelajaran yang tersedia dan keterlambatan pengiriman LKS sumber belajar utama. Upaya yang dilakukan untuk media dengan memanfaatkan semaksimal mungkin media dengan baik dan untuk

sumber belajar dengan memanfaatkan LKS terdahulu, meminjam buku kakak tingkat serta mencari referensi dari internet .

c. Evaluasi Pembelajaran

- 1) Permasalahannya adalah berkaitan dengan hasil belajar siswa berbeda ketika dihadapkan dengan jenis soal yang berbeda. Tindakan yang dilakukan oleh guru pengganti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mengganti soal tentang teori menjadi tentang menganalisis suatu teks dan melakukan remidi kepada siswa yang mendapatkan nilai rendah.
- 2) Permasalahannya adalah berkaitan dengan yang berbeda dan hasil belajar siswa antara kelas MIA dan IIS juga berbeda. Tindakan yang dilakukan oleh guru pengganti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mengadakan remidi bagi siswa yang hasil belajar yang rendah dengan memberi tugas untuk mengarang suatu teks.

d. Upaya dari Pihak Madrasah

Berbagai permasalahan yang dialami oleh guru pengganti dalam melaksanakan tugas sehari-hari saat mengajar Bahasa Indonesia. Tindakan yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah dengan mengikutsertakan dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), memberikan arahan atau saran untuk melanjutkan pendidikan tingkat lanjut (S2), dan pihak madrasah juga berusaha untuk mencari guru lulusan dari jurusan Bahasa Indonesia.